

**ANALISIS PENGARUH DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Oleh
NASYA INSYRO**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Nasya Insyro

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja harga saham, kebijakan dividen, kinerja profitabilitas, dan pengaruh dari dividen (*DPR*) dan profitabilitas (*ROE*) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten berada pada LQ45 Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 20 perusahaan LQ45 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *DPR* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *R-square* sebesar 0,216 menunjukkan bahwa sebesar 21,6% dari *DPR* dan *ROE* mempengaruhi harga saham, sementara sisanya 78,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial variabel *dividend payout ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham.

ABSTRACT

THE IMPACT ANALYSIS OF DIVIDEND AND PROFITABILITY ON STOCK PRICE OF THE LQ45 COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

Nasya Insyro

The purposes of this research are to find out about the performance of the stock price, dividend, profitability, and also the impact of dividend (DPR) and profitability (ROE) on stock price. The population of this research are the companies in Indonesia Stock Exchange that were being consistent on LQ45 from 2014-2016. The sampling method used was purposive sampling and there are 20 companies included based on the criteria. Multiple regression was used as the method of the analysis, with 95% confidence level.

Based on the F test result, Dividend Payout Ratio (DPR) and Return on Equity (ROE) have significant impact simultaneously on stock price, and the R Square value of 0,216 means that both independent variable (DPR & ROE) have a 21,6% impact on stock price, while the other 78,1% of the stock price was influenced by other variable. The T test result shows that partially dividend payout ratio and return on equity have positive impact on stock price.

Keywords : Dividend, Profitability, and Stock Price.

**ANALISIS PENGARUH DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh
NASYA INSYRO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH DIVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA EMITEN LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Nasya Insyro

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1411011089

Jurusan

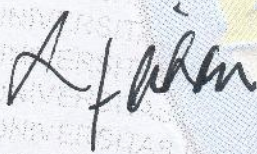
: Manajemen

Fakultas

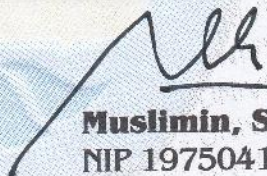
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

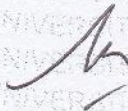


Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003



Muslimin, S.E., M.Si.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen



Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**

Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Desember 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasya Insyro

NPM : 1411011089

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/ meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,

membuat pernyataan,



Nasya Insyro

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 November 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Julian Kudus, M.H. dan Ibu Mardiana.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Bandar Lampung (2000-2002), SD Negeri 2 Rawa Laut (Teladan) Bandar Lampung (2002-2008), SMP Negeri 4 Bandar Lampung (2008-2011), dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung (2011-2014).

Pada Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 selama 40 hari di Desa Sulusuban, Lampung Tengah.

MOTTO

“Do what makes you feel alive, cause in the end that’s all that matters.”

(Unknown)

“Nothing is ever too good to be true, If it came into your life, it means you’ve earned it. Simply just enjoy it and be grateful”

(Unknown)

“Always put your heart when you do something, so you’ll have no regret”

(Nasya Insyro)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan

KaruniaNya

Kupersembahkan Karya ini untuk kedua Orangtuaku

“Mama dan Papa”

Yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, kesabaran,
kepercayaan, dan segalanya kepadaku, sehingga aku dapat menjalani hidupku
dengan kebahagiaan, semangat, dan juga tekad untuk maju

Karya ini juga kupersembahkan untuk Adikku Giova Gariska Barqu dan juga

Kakakku Alfudia Farrah;

Serta Almamaterku tercinta,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Papa dan Mama, terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, kebaikan, doa, dukungan, dan kepercayaan yang selalu ada setiap harinya; serta Adikku tercinta Giova Gariska Barqu, dan Kakakku Alfudia Farrah;
2. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik penulis selama menjadi Mahasiswa Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama atas seluruh kebaikan, kesabaran, waktu, dukungan, bantuan, dan pelajaran yang tidak ternilai selama penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Muslimin, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping atas seluruh kebaikan, kesabaran, waktu, dukungan, bantuan, dan pelajaran yang tidak ternilai selama penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama atas kebaikan, waktu, kesediaan menguji, saran, kritik, nasehat, dan juga ilmu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas segala bantuan yang telah diberikan;
10. Sahabatku Wansuc, Feriska Anggrelita, Nasa Sesunan, Tri Adha Liyani, Astara Ginarana, Farrah Adhetya, Dea Alawi, Nindyahuda Putri Paiha, Elfrisa Maulitia, dan Mutia Tasla, terimakasih telah menemani hari-hariku di kampus dan di luar kampus dari awal ospek, terima kasih banyak atas segalanya, sukses buat kita semua;
11. Sahabatku yang selalu ada menghiburku dan menemani dari SMA, terimakasih Dhalia Fatma Ladyarinta, Jihan Al litani, Rubbylla Chyntia, Sarytania Syahbanjar, dan Azlia Febrina, sukses selalu;
12. Sahabatku sedari SMA, Nabilla Putri Akuba, terima kasih atas segala kenangan dan keceriaannya;

13. Sahabatku dari SD, Safira Hanifah Ferhat, dan sahabat sedari SMP Cella Chintania JHS, walaupun kita pance dan jarang bertemu, terimakasih atas segala kebersamaan dan kenangannya, sukses selalu NCZ;
14. Sahabat SMP 4 ku, kelas bilingual, terimakasih banyak atas kebersamaannya 3 tahun dan segala kenangannya Jajap, Mia, Abel, Arly, Geraldo, Algi, Alfin, dll.;
15. Sahabatku yang bertemu pada saat KKN di Sulusuban, khususnya kelompok 2, Bella Pratiwi Anzani, Kak Valdo Rivera, Kak Agus Burman, Afwan Abdillah, Eugenia Fonny, & Cendy, terimakasih banyak atas kebersamaannya sampai saat ini, dan juga segala kenangannya yang sangat berharga dan tak terlupakan;
16. KKN Sulusuban kelompok 1 Resty, Aisyah, Yuni, Indah, Tiwi, Kak Heli, Kak Amir, dan juga Bu Yati, Bapak, dan Flora Ayu, terimakasih atas segala kebaikan dan segala kenangannya;
17. Seluruh keluarga besar Manajemen 2014, khususnya Manajemen Ganjil 2014, dan juga teman-teman Manajemen Keuangan dan Manajemen Genap, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, dan segala kenangan yang tak akan terlupakan, sukses buat kita semuanya;
18. Sahabatku Dhissa Miranthi, terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, dan kebaikannya selama ini;
19. Kakak-kakak yang baik hati, Kak Fakhrunisa, Kak Dessi Triyani, dan Kak Kartika, terimakasih banyak atas segala tips, bantuan, dan kebaikannya;
20. Sepupuku yang lucu-lucu Risty, Yoke, Cita, Iing, Rima, Dea, dan seluruh Sundari's, terimakasih atas segala hiburan dan canda tawanya;

21. Almamater yang kebanggakan, Universitas Lampung.

Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan juga masyarakat, Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

Nasya Insyro

1411011089

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Pasar Modal.....	9
2.2 Biaya Modal	13
2.3 Dividen.....	14
2.4 Kebijakan Dividen	16
2.5 <i>Dividend Signalling Theory</i>	19
2.6 Laba Perusahaan	20
2.7 Rasio Profitabilitas	22
2.8 Harga Saham	24
2.9 Penelitian Terdahulu	26
2.10 Rerangka Penelitian	27
2.11 Hipotesis.....	29

III. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber data	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.3.1 Variabel Independen	34

3.3.1.1 Dividen	34
3.3.1.2 Profitabilitas	34
3.3.2 Variabel Dependen	35
3.4 Alat Analisis Data	35
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	35
3.4.1.1 Uji Normalitas	35
3.4.1.2 Uji Multikoleniaritas	35
3.4.1.3 Uji Autokorelasi	36
3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	36
3.4.2 Analisis Regresi Berganda	37
3.4.3 Uji Statistik F	38
3.4.4 Uji Hipotesis	38
3.4.4.1 Uji Statistik T	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Analisis Perkembangan Kinerja Harga Saham LQ45	40
4.1.2 Analisis Perkembangan Kebijakan Dividen LQ45	42
4.1.3 Analisis Perkembangan Kinerja Profitabilitas LQ45	46
4.1.4 Analisis Perkembangan Kinerja Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Profitabilitas LQ45	48
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	50
4.2.2 Hasil Uji Multikoleniaritas	51
4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.3 Hasil Uji Statistik F	54
4.4 Hasil Uji Hipotesis	55
4.4.1 Hasil Uji Statistik T	55
4.5 Pembahasan	57
4.5.1 Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham	57
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	58

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pengaruh Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	6
2.1 Rerangka Penelitian	29
4.1 Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	51
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbandingan Indeks LQ45, IHSG, Manufaktur, dan <i>Finance</i> Tahun 2017.....	1
1.2 Perbandingan 5 Perusahaan LQ45 dengan Total Aset Terbesar Tahun 2016.....	2
1.3 Perbandingan 5 Perusahaan LQ45 dengan Harga Saham Tertinggi Tahun 2016.....	3
1.4 Perbandingan <i>Dividend Per Share</i> 5 Perusahaan LQ45 dengan Harga Saham Tertinggi Tahun 2016.....	4
1.5 Perbandingan <i>ROA</i> 5 Perusahaan LQ45 dengan Harga Saham Tertinggi Tahun 2016	5
1.6 Perbandingan <i>ROE</i> 5 Perusahaan LQ45 dengan Harga Saham Tertinggi Tahun 2016	5
2.1 Laba Rugi (<i>Income Statements</i>) ADRO Tahun 2016.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	32
3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	33
3.3 Keterangan Uji Autokorelasi.....	36
4.1 Perkembangan Kinerja Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.....	41
4.2 Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.....	43
4.3 Perkembangan Kinerja <i>Return on Equity</i> Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.....	46
4.4 Perkembangan Kinerja Harga, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016	48
4.5 Hasil Uji Normalitas	50
4.6 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	52
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.8 Hasil Uji Statistik F.....	54

4.9 Hasil Uji R^2	55
4.10 Hasil Uji Statistik T	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Emiten LQ45 Periode Februari dan Agustus Tahun 2014-2016.....	L-1
2. Data Populasi Penelitian Emiten LQ45 Tahun 2014-2016.....	L-3
3. Data Sampel Penelitian Emiten LQ45 Tahun 2014-2016.....	L-4
4. Data Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>) Sampel Penelitian Emiten LQ45 Tahun 2014-2016	L-5
5. Hasil Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> Sampel Penelitian Emiten LQ45 Tahun 2014-2016.....	L-6
6. Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> Sampel Penelitian Emiten LQ45 Tahun 2014-2016	L-7
7. Hasil Uji Normalitas	L-8
8. Hasil Uji Multikoleniaritas.....	L-9
9. Hasil Uji Autokorelasi	L-10
10. Tabel Durbin Watson	L-11
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-12
12. Hasil Uji Statistik F	L-13
13. Hasil Uji R ²	L-14
14. Hasil Uji Statistik T.....	L-15

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LQ45 atau *Liquid* 45 Bursa Efek Indonesia ialah gabungan dari 45 perusahaan unggulan yang sahamnya merupakan *favorite* investor. Saham-saham tersebut menjadi *favorite* investor karena dinilai memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan saham yang lainnya. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan salah satu indeks yang terkenal selain dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks LQ45 dihitung dengan menghitung rata-rata harga saham dari 45 perusahaan LQ45, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dihitung dengan menghitung rata-rata harga saham dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu terdapat juga indeks harga saham lainnya, seperti Indeks Sektoral yang juga menghitung rata-rata harga saham pada masing-masing sektor seperti misalnya Manufaktur dan *Finance*. Perbandingan Indeks LQ45 dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Manufaktur, dan *Finance* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

TABEL 1.1 PERBANDINGAN INDEKS LQ45, IHSG, MANUFAKTUR DAN FINANCE TAHUN 2017

No.	Nama Indeks	Indeks Harga Saham
1.	IHSG	5.888,212
2.	Manufaktur	1.448,756
3.	<i>Finance</i>	987,086
4.	LQ45	982,751

Sumber: *idx.co.id*.

Pada Tabel 1.1 tersebut dapat dilihat Indeks LQ45 berada pada urutan terakhir dan merupakan yang terkecil dibandingkan indeks yang lainnya. Perbedaan Indeks LQ45 dengan urutan pertama IHSG masih cukup besar yakni sekitar 5 kali lipat IHSG. Selain indeks, anggota perusahaan LQ45 dikenal memiliki aset yang besar. Berikut perbandingan 5 anggota perusahaan LQ45 dengan aset terbesar:

TABEL 1.2 PERBANDINGAN 5 PERUSAHAAN LQ45 DENGAN TOTAL ASET TERBESAR TAHUN 2016

No	Kode Emiten	Total Aset (Rp)
1.	BMRI	1.038.706.009.000.000
2.	BBRI	1.003.644.426.000.000
3.	BBCA	676.738.753.000.000
4.	BBNI	603.031.880.000.000
5.	ASII	261.855.000.000.000

Sumber: *idx.co.id*.

Pada Tabel 1.2 tersebut dapat dilihat perbandingan antara 5 anggota perusahaan LQ45 dengan total aset terbesar. Perbedaan total aset terbesar dan terkecil pada 5 besar tersebut masih sangat jauh, yakni sekitar 5 kali lipat. Sedangkan total aset sedang berbeda hampir 2 kali lipat aset terbesar. Disamping aset yang besar, anggota perusahaan LQ45 memiliki harga saham yang bervariasi.

Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, yakni apabila harga sahamnya tinggi, maka nilai perusahaannya juga tinggi. Tabel 1.3 menunjukkan variasi harga saham 5 anggota perusahaan LQ45 dengan harga saham tertinggi. Harga saham terendah berbeda 4 kali lipat dengan harga saham tertinggi,

sedangkan harga saham yang sedang berbeda hingga 2 kali lipatnya harga saham tertinggi.

TABEL 1.3 PERBANDINGAN 5 PERUSAHAAN LQ45 DENGAN HARGA SAHAM TERTINGGI TAHUN 2016

No.	Nama Emiten	Harga Saham (Rp)
1.	GGRM	63.900
2.	UNVR	38.800
3.	UNTR	21.250
4.	AALI	16.775
5.	BBCA	15.500

Sumber: *idx.co.id*.

Menurut Arifin (2013) harga saham dipengaruhi oleh dividen. Dividen ialah persentase tertentu laba setelah pajak perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Bentuk dividen yang dibayarkan umumnya dapat berupa tunai dan saham, tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting karena akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Kebijakan dividen ialah kebijakan perusahaan yang mengatur segala hal tentang dividen, seperti bentuk dividen, berapa kali dividen tersebut akan dibayarkan dalam satu tahun, dan berapa besaran dividen yang akan dibagikan.

Besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar disebut *Dividend Per Share (DPS)*. Umumnya semua perusahaan akan menjaga agar *dividend per share* nya tetap konstan untuk periode yang lama. Menurut Gracelia (2017) *dividend per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikut

perbandingan *dividend per share* 5 anggota perusahaan LQ45 dengan harga saham tertinggi:

TABEL 1.4 PERBANDINGAN *DIVIDEND PER SHARE* 5 PERUSAHAAN LQ45 DENGAN HARGA SAHAM TERTINGGI TAHUN 2016

No.	Kode Emiten	<i>Dividend Per share (Rp)</i>
1.	GGRM	2.600
2.	UNVR	424
3.	UNTR	143
4.	BBCA	105
5.	AALI	99

Sumber: *idx.co.id*.

Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan, dan dalam mendapatkan labanya tersebut, perusahaan bergantung pada profitabilitasnya. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan juga merupakan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka tentunya laba yang didapatkan perusahaan akan tinggi juga, dan begitu juga sebaliknya. Profitabilitas juga sering digunakan investor sebagai pertimbangan keputusan investasi. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Return on assets ialah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*). Semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin baik, dan juga sebaliknya. Suharno (2016) menyebutkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berikut

perbandingan *return on assets* 5 anggota perusahaan LQ45 dengan harga saham tertinggi:

TABEL 1.5 PERBANDINGAN ROA 5 PERUSAHAAN LQ45 DENGAN HARGA SAHAM TERTINGGI TAHUN 2016

No	Kode Emiten	ROA (%)
1.	UNVR	51,99
2.	GGRM	11,28
3.	UNTR	10,52
4.	AALI	9,12
5.	BBCA	3,82

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

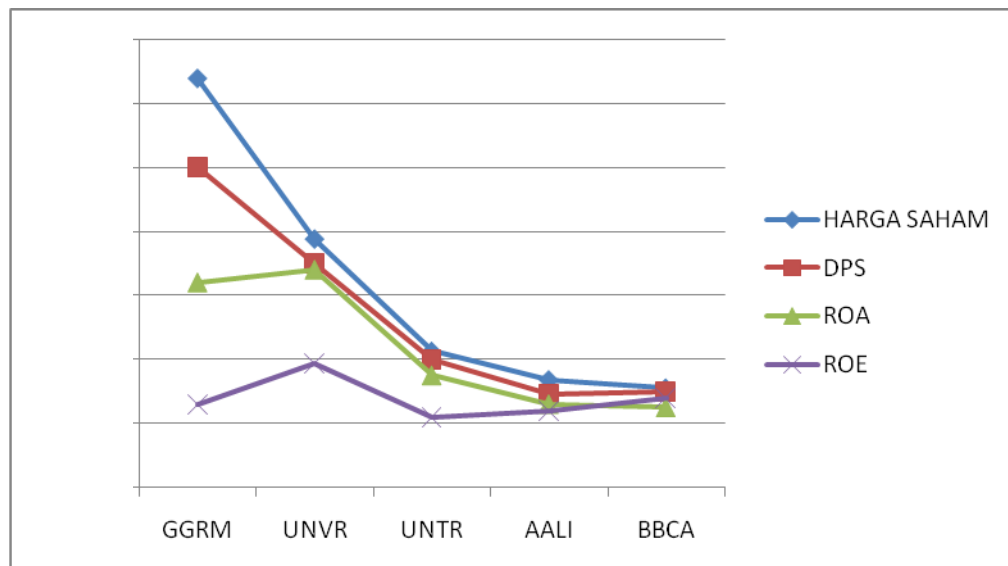
Return on equity juga merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *equity* untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sama seperti *return on assets*, semakin tinggi *return on equity* perusahaan, maka akan semakin baik, dan sebaliknya. Apriliyanti (2015) dan Kamar (2017) menyebutkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perbandingan *return on equity* 5 anggota perusahaan LQ45 dengan harga saham tertinggi dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut:

TABEL 1.6 PERBANDINGAN ROE 5 PERUSAHAAN LQ45 DENGAN HARGA SAHAM TERTINGGI TAHUN 2016

No.	Kode Emiten	ROE (%)
1.	UNVR	135,84
2.	BBCA	18,30
3.	GGRM	12,23
4.	AALI	12,02
5.	UNTR	11,98

Sumber: *idx.co.id*

Pengaruh *dividend per share*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap harga saham dari Tabel 1.3, Tabel 1.4, Tabel 1.5, dan Tabel 1.6 disajikan pada Gambar 1.1 berikut. *Dividend per share* GGRM, UNVR, dan UNTR menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, yakni semakin tinggi *dividend per share*, semakin tinggi juga harga sahamnya. *Return on assets* UNTR, AALI, dan BBKA juga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, yakni semakin tinggi *return on assets*, semakin tinggi juga harga sahamnya. *Return on equity* AALI juga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.



GAMBAR 1.1 PENGARUH DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Sumber: data diolah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“ANALISIS PENGARUH DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kinerja harga saham, dividen, dan profitabilitas pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap harga saham pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja harga saham, dividen, dan profitabilitas pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap harga saham pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada anggota perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan

pengetahuan peneliti tentang dividen, profitabilitas, dan bagaimana pengaruhnya pada harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat menetapkan kebijakan dividen dengan tepat, dan untuk dapat tetap memperhatikan rasio profitabilitasnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Pasar Modal

Pasar modal ialah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003). Menurut jenisnya pasar modal dibagi menjadi empat yaitu:

1. Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana ialah tempat dimana suatu perusahaan menjual efeknya sebelum menjualnya ke bursa efek.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder ialah tempat penjualan efek setelah penjualan efek di pasar perdana berakhir. Efek yang memenuhi syarat listing dapat menjualnya di bursa efek. Harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut yang dilihat dari permintaan dan penawaran efek.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga disebut *Over The Counter* (OTC), yakni merupakan sarana transaksi jual-beli efek antara anggota bursa (*market maker*) dan investor, harga dibentuk oleh *market maker*.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat ialah sarana jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

Kegiatan yang dilakukan pasar modal dilaksanakan di bursa efek. Bursa efek ialah penyelenggara dan penyedia sarana dan sistem yang mempertemukan kedua belah pihak, yakni penjual dan pembeli efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan perdagangannya di lantai perdagangan di Jakarta *Stock Exchange Building*. Berbagai instrumen yang diperdagangkan di BEI ialah saham, bukti *right*, waran, obligasi, dan obligasi konversi. Sistem perdagangan di BEI menggunakan komputer dan Jakarta *Automated Trading System (JATS)*.

Bursa Efek Indonesia menganut sistem *order-driven market* yakni pasar digerakkan oleh *order-order* pialang dengan sistem lelang secara terus menerus. Pihak yang akan melakukan transaksi yakni penjual dan pembeli terlebih dahulu harus menghubungi perusahaan pialang. Atas perintah dan permintaan (*order*) investor tersebut, perusahaan pialang kemudian membeli dan menjual efek di lantai bursa. Namun setelah diterapkannya akses jarak jauh atau *remote access* untuk *JATS (Jakarta Automated Trading System)*, perusahaan pialang bisa langsung melakukan perdagangan dari luar lantai bursa.

Bursa Efek Indonesia juga menyediakan informasi indeks harga sahamnya untuk kemudian dapat dijadikan pedoman bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam investasi. Indeks harga saham ialah suatu indikator yang menunjukkan harga saham dalam suatu periode. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, yang menggambarkan kondisi suatu pasar, apakah pasar sedang aktif atau tidak. Indeks harga saham dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat.

Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yakni:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG menjadi indikator kinerja bursa paling utama karena menggunakan semua emiten yang tercatat di BEI. Jika IHSG meningkat dari periode sebelumnya berarti mencerminkan adanya kenaikan harga saham di BEI, dan jika IHSG menurun dari periode sebelumnya berarti mencerminkan adanya penurunan harga pada saham-saham di BEI.

2. Indeks Sektoral

Indeks ini menggunakan semua emiten yang ada pada masing-masing sektoral. BEI memiliki 10 Indeks sektoral yaitu, indeks *consumer goods*, *agriculture*, *mining*, *manufacture*, *miscellaneous*, *infrastructure*, *finance*, *trade & service*, *basic industry & chemical industry*, dan *construction, property & real estate*.

3. Indeks LQ45

Indeks ini menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria LQ45:

- a. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.
- b. Perusahaan masuk dalam top 60 dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 Bulan terakhir.
- c. Perusahaan masuk dalam top 60 dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir.

- d. Perusahaan memiliki kondisi keuangan baik, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Perusahaan yang masuk dalam kriteria LQ45 tersebut kemudian dipantau secara rutin oleh Bursa Efek Indonesia mengenai perkembangan kinerjanya. Kemudian BEI melakukan evaluasi atas pergerakan urutan perusahaan-perusahaan tersebut setiap 3 bulan sekali. Selanjutnya dilakukan pergantian perusahaan setiap 6 bulan sekali, yakni pada awal Februari dan Agustus. Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan perusahaan yang tidak lagi memenuhi kriteria LQ45, dan menggantikannya dengan perusahaan yang lain yang memenuhi kriteria LQ45.

4. Jakarta *Islamic Index* (JII)

Indeks ini menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi

5. Indeks Kompas 100

Indeks ini menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria tertentu.

6. Indeks BISNIS-27

Indeks ini menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama BEI dengan harian bisnis Indonesia.

7. Indeks PEFINDO 25

Indeks ini menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama BEI dengan lembaga *rating* PEFINDO.

8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara BEI dan Yayasan KEHATI.

9. Indeks Papan Utama

Indeks ini menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.

10. Indeks Papan Pengembangan

Indeks ini menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.

11. Indeks Individual

Indeks ini merupakan harga saham masing-masing emiten.

2.2 Biaya Modal

Modal ialah dana yang digunakan untuk membiayai aktiva dan operasi perusahaan. Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, *supplier*, dan perbankan, sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan maupun laba yang tidak dibagi. Dalam mendapatkan modalnya tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.

Biaya modal (*Cost of Capital*) ialah biaya yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan modal. Biaya modal perusahaan juga terdiri dari 2 macam yakni biaya modal asing, dan juga biaya modal sendiri. Biaya modal asing ialah biaya yang harus dibayarkan perusahaan dari pinjaman yang dilakukan seperti bunga, sedangkan biaya modal sendiri yakni biaya yang harus

dibayarkan perusahaan dari modal sendiri seperti dividen. Perhitungan biaya penggunaan modal dinilai sangat penting dengan alasan sebagai berikut:

1. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, biaya modal harus diminimumkan.
2. Untuk keputusan penganggaran modal memerlukan estimasi biaya modal.
3. Keputusan lain seperti *leasing* dan modal kerja juga memerlukan estimasi biaya modal.

2.3 Dividen

Dividen ialah persentase tertentu laba setelah pajak perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan secara kuartalan ataupun tahunan, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan masing-masing perusahaan. Berikut prosedur pembagian dividen menurut Weston dan Brigham dalam Sularso (2003):

1. Tanggal Pengumuman Dividen (*Announcement Date*)

Pengumuman dividen ialah saat pertama kali perusahaan menginisiasikan akan membagikan dividen. Pengumuman dividen dibahas pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan, sehingga tanggal pengumuman dividen merupakan tanggal RUPS. Pengumuman dividen berisikan informasi diantaranya jumlah persentase laba setelah pajak perusahaan yang akan dibagikan, berapa jumlah saham yang beredar, dan dalam bentuk apa dividen akan dibagikan, apakah dalam bentuk dividen tunai, saham, atau bentuk lainnya. Selain itu, dalam pengumuman dividen juga disebutkan tanggal-tanggal penting dividen lainnya seperti

cummulative date, ex-dividend date, recording date, dan distribution date.

2. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Recording Date*)

Recording date ialah hari terakhir untuk mendaftarkan diri sebagai pemegang saham agar berhak menerima dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Setelah berakhirnya jam kerja pada saat *recording date*, perusahaan kemudian akan menutup buku transfer sahamnya dan menyusun daftar pemegang saham mulai tanggal tersebut.

3. Tanggal *Ex-dividend* (*Ex-dividend Date*)

Ex-dividend date ialah awal periode tanpa hak dividen. *Ex-dividend date* biasanya terjadi satu hari setelah *cummulative date*. *Cummulative date* ialah akhir periode dengan hak dividen.

4. Tanggal Pembayaran Dividen (*Distribution date*)

Distribution date ialah tanggal pada saat perusahaan benar-benar membayarkan dividen.

Menurut Kieso, dkk. (2011) dividen dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai ialah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Jumlah pembagian dividen dapat bervariasi, tergantung dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dividen bentuk tunai merupakan dividen *favorite* investor, karena bentuknya pasti dan dianggap tanpa risiko (Kahneman dan Tversky dalam Shefrin dan Statman, 1984). Investor lebih memilih dividen berbentuk tunai daripada bentuk lainnya (Gordon dalam Depte dan Roshan, 2009).

2. Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen properti ialah dividen yang dibayarkan dalam bentuk properti atau barang. Dividen ini jarang dipakai karena selain rumit, dividen ini juga tidak terlalu disukai oleh investor.

3. Dividen Skrip (*Script Dividend*)

Dividen skrip ialah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk surat janji hutang. Perusahaan melalui surat janji hutang ini, menyatakan bahwa di waktu yang akan datang akan membayar dividen dalam jumlah tertentu.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen likuidasi ialah merupakan pembagian kekayaan perusahaan kepada pemegang saham saat perusahaan dilikuidasi. Dividen ini juga disebut pembagian modal pemegang saham pada saat perusahaan mengalami pembubaran atau bangkrut.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham ialah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, dan dengan begitu jumlah saham pemegang saham akan bertambah. Menurut Kahneman dan Tversky dalam Shefrin dan Statman (1984), dividen bentuk saham dapat menyebabkan rasa menyesal daripada investor apabila harga saham turun.

2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah kebijakan perusahaan yang mengatur besaran dividen yang akan dibagikan, dan berapa kali dividen tersebut akan dibayarkan dalam satu tahun. Menurut Fitri, dkk. (2016) kebijakan dividen ialah merupakan keseluruhan

kebijakan manajerial untuk menentukan berapa besaran laba setelah pajak yang akan dibagikan dalam bentuk dividen, dan berapa besaran laba setelah pajak yang akan ditahan. Kebijakan dividen secara luas membahas juga berbagai keputusan seperti apakah kas akan didistribusikan dengan cara *share repurchases* atau lewat dividen tunai, apakah perusahaan akan menaikkan harga saham dengan menahan laba lebih banyak, atautkah akan membagikan dividen yang lebih besar, dan masalah-masalah lainnya. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut masalah tentang bagaimana keberlangsungan perusahaan kedepannya. Salah satu tujuan perusahaan ialah tentunya untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya, namun perusahaan juga perlu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan ekspansi, investasi, maupun untuk kegiatan perusahaan lainnya.

Kebijakan dividen suatu perusahaan digambarkan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Fitri, dkk. 2016). *Dividend payout ratio* menggambarkan proporsi atau persentase dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut (Saragih, dkk. 2005):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100 \%$$

Menurut Sjahrial (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan.

Semakin kuat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan. Hal ini dikarenakan jika kas yang

tersedia di suatu perusahaan terlalu sedikit, maka perusahaan akan sulit untuk melakukan berbagai kegiatan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Perusahaan dapat tetap membagikan dividen dalam jumlah besar, namun dengan bersamaan perusahaan harus menaikkan modalnya dengan cara mengeluarkan saham baru dan menjualnya.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang.

Perusahaan perlu melunasi hutang yang dimilikinya pada saat yang telah ditentukan, dan dalam hal ini peran manajer untuk dapat memikirkan apakah jumlah dividen yang akan dibagikan tidak akan mengganggu dana yang diperlukan untuk membayar hutang. Pemberi hutang juga biasanya memberikan batasan-batasan jumlah dalam pembagian dividen, untuk mengurangi risiko tidak mampunya perusahaan membayar hutang.

3. Rencana Perluasan Usaha.

Jika suatu perusahaan merencanakan perluasan usaha yang besar, tentunya akan mengurangi dana yang akan digunakan untuk dividen.

4. Pengawasan terhadap Perusahaan.

Perusahaan membayar dividennya dengan cara menjual saham baru, hal ini dimaksud untuk mengurangi kontrol dari pemegang saham dominan.

Bentuk kebijakan dividen menurut Sutrisno (2009) ialah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen Stabil

Pada kebijakan dividen stabil, perusahaan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya dengan jumlah yang tetap dari tahun ke tahun untuk jangka waktu tertentu, walaupun laba perusahaan berfluktuasi.

Hal ini dilakukan perusahaan agar harga sahamnya naik, karena dividen yang stabil dianggap memiliki risiko yang rendah, dan investor dapat berinvestasi tanpa khawatir tidak mendapatkan dividen.

2. Kebijakan Dividen Meningkatkan

Pada kebijakan dividen meningkat, perusahaan dalam hal ini membagikan dividen yang selalu meningkat dari periode sebelumnya, dengan pertumbuhan yang stabil.

4. Kebijakan Dividen dengan Rasio Konstan

Pada kebijakan dividen dengan rasio konstan, perusahaan membagikan dividennya bergantung pada laba yang didapatkannya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, begitu juga sebaliknya.

5. Kebijakan Dividen Reguler Rendah ditambah Ekstra

Pada kebijakan dividen ini perusahaan membagikan dividennya rendah, kemudian ditambah ekstra dividen apabila laba perusahaan mencapai jumlah tertentu.

2.5 Dividend Signalling Theory

Bagi investor pengumuman dividen dinilai lebih berarti dibandingkan dengan pengumuman *earning* (Aharony dan Swary dalam Hidayati, 2006). Menurut Modigliani dan Miller dalam Depte dan Roshan (2009) dividen dapat memberikan sinyal berupa informasi positif kepada pasar dan investor. Adanya *asymmetry information* antara *insider* perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan investor kesulitan untuk menilai perusahaan mana yang akan

memberikan keuntungan yang tinggi dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Semua perusahaan pada umumnya akan mengaku bahwa perusahaannya ialah perusahaan dengan kualitas baik, dan untuk itu perusahaan dengan kualitas baik harus memiliki cara untuk dapat meyakinkan pasar dan investor bahwa perusahaannya merupakan perusahaan dengan kualitas baik dan sangat pantas untuk dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dengan kualitas baik ialah dengan membayarkan dividen, yang hal tersebut tidak dapat ditiru oleh perusahaan dengan kualitas buruk.

Miller dan Rock dalam Deptee dan Roshan (2009) juga menyebutkan bahwa benar dividen dapat dijadikan sinyal perusahaan kepada pasar dan investor, namun perusahaan dalam hal ini juga harus mengeluarkan biaya yang tinggi agar dividen yang dibagikan tinggi pula. Kenaikan dividen akan menaikkan harga saham, dan sebaliknya penurunan dividen akan menurunkan harga saham. Namun, menurut Easterbook dalam Deptee dan Roshan (2009) kenaikan jumlah dividen yang dibagikan dapat bermakna ambigu, yakni apakah perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan atau dikarenakan perusahaan tersebut melakukan penghentian investasi (*disinvesting firms*).

2.6 Laba Perusahaan

Laba menurut Suwardjono (2008) dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan dengan selisih penjualan dan biaya (Hanafi, 2010). Laba terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional atau *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*

Laba Operasional merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan, dan merupakan selisih laba kotor dengan beban operasi.

3. Laba sebelum dikurangi pajak atau *EBT (Earning Before Tax)*

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi setelah dikurangi bunga.

4. Laba Setelah Pajak atau *EAT (Earning After Tax)*

EAT adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan, dan dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Berikut ialah contoh perhitungan laba rugi (*income statements*):

TABEL 2.1 LABA RUGI (*INCOME STATEMENTS*) ADRO TAHUN 2016

<i>Total Revenues</i>	33.915.675.000.000
<i>Cost of Revenues</i>	(24.708.307.000.000)
<i>Gross Profit</i>	9.207.368.000.000
<i>Operating Expenses</i>	(1.312.133.000.000)
<i>Operating Profit</i>	7.895.235.000.000
<i>Other income (Expenses)</i>	(552.193.000.000)
<i>Income before tax</i>	7.343.043.000.000
<i>Tax</i>	(2.765.586.000.000)
<i>Earning After tax</i>	4.577.457.000.000

Sumber: *idx.co.id*.

2.7 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Harmono (2009) menyatakan bahwa analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Weygandt, dkk. (2013) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan laba yang diperoleh semakin tinggi pula. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Berikut beberapa rasio profitabilitas :

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dan merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *ROA* maka akan semakin baik. *ROA* dapat dihitung dengan rumus berikut (Mardiyanto, 2009):

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. *ROE* merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting dan tidak dapat terelakkan (Ugur dalam Dissanayake, 2012). Semakin tinggi nilai *ROE* menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba semakin baik (Brigham dan Houston, 2006). *ROE* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. *ROI* dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2010):

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.8 Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder (Sutrisno, 2009). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, jika nilai perusahaan tinggi, maka harga sahamnya akan tinggi pula. Menurut Widiatmojo (2009) nilai saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi empat yaitu:

1. *Par Value* (Harga Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal tercantum pada surat sahamnya.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar saham merupakan harga perdana pada waktu harga saham tercatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.

3. *IPO (Initial Public Offering)*

IPO atau harga dasar pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Harga dasar ini kemudian berubah sesuai aksi yang dilakukan emiten seperti *right issue*, *stock split*, *warrant*, dan lain-lain.

4. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga saham pada dasar yang sedang berlangsung. Naik turunnya harga pasar dapat dilihat pada saat harga penutupan (*closing*

price). Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan, maka didapatkan *market value*.

Harga saham dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*), seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, dan laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan yang diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, dan pemogokan.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per*

Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dll.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari Pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, dan volume atau harga saham perdagangan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh dividen dan profitabilitas terhadap harga saham disajikan pada Tabel 2.2:

TABEL 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arifin (2013)	Pengaruh <i>Cash Dividend</i> (Dividen Tunai) Terhadap Harga Saham Pada PT Astra International Tbk.	Dividen memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham.
2.	Apriliyanti (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan, variabel <i>CAR</i> , <i>ROE</i> , dan <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t menunjukkan variabel <i>CAR</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel <i>ROE</i> dan <i>PER</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

LANJUTAN TABEL 2.2

3.	Fernandus (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	<i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Dividend Yield</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
4.	Suharno (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	Secara parsial variabel <i>ROA</i> , <i>TATO</i> dan <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel <i>CR</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>TATO</i> dan <i>PER</i> berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Gracelia (2017)	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	<i>Dividend per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
6.	Kamar (2017)	<i>Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in The year of 2011-2015.</i>	<i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>DER</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
7.	Musiana (2017)	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015	Rasio likuiditas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.10 Rerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Perusahaan LQ45 sebagai objek dari penelitian ini, dan mengambil data dari laporan keuangan tahun 2014-2016. Berdasarkan penelitian-penelitian empiris maupun riset dari penelitian terdahulu dan teori yang mendukung, penulis merasa tertarik

untuk meneliti apakah dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

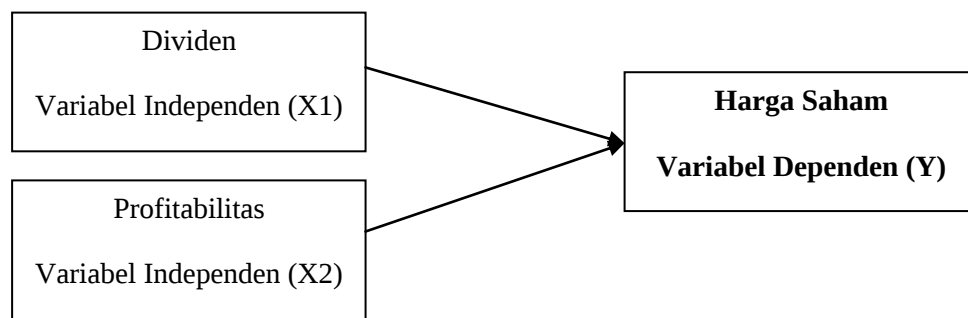
Dividen ialah salah satu hal yang paling ditunggu oleh investor. Menurut Aharony dan Swary dalam Hidayati (2006) informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning* bagi investor. Dividen merupakan salah satu hal yang dijadikan pedoman oleh investor dalam berinvestasi. Dividen diatur didalam kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen ialah kebijakan yang mengatur apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen, atau ditahan untuk investasi. Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan.

Laba perusahaan merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan atas kegiatan operasionalnya dan dapat dikatakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Laba perusahaan yang besar dan meningkat dari periode sebelumnya merupakan hal yang baik bagi pasar, yang menandakan bahwa kinerja perusahaan baik, dan dalam mendapatkan labanya, perusahaan bergantung dengan profitabilitasnya. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan juga merupakan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Harga saham ialah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008). Harga saham akan terbentuk melalui jumlah penawaran dan permintaan terhadap suatu efek. Jumlah penawaran dan permintaan akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika

jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya kurs saham akan turun dan sebaliknya jika permintaan lebih besar dari penawaran suatu efek, maka harga akan naik.

Apabila dividen yang dibagikan perusahaan naik dari periode sebelumnya, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor dan calon investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan labanya (profitabilitas) semakin meningkat. Informasi yang demikian akan menaikkan permintaan akan saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 RERANGKA PENELITIAN

2.11 Hipotesis

Dividen ialah persentase tertentu laba setelah pajak perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen ialah kebijakan perusahaan yang mengatur besaran dividen yang akan dibagikan dan berapa kali dividen tersebut akan dibayarkan dalam satu tahun. Menurut Modigliani dan Miller dalam Depte

dan Roshan (2009) dividen dapat memberikan sinyal berupa informasi positif kepada pasar dan investor bahwa perusahaan tersebut berkualitas baik dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Menurut Fitri, dkk. (2016) hanya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi yang dapat membayarkan dividen, karena dividen merupakan bagian dari laba.

Kebijakan dividen suatu perusahaan digambarkan dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Kenaikan *dividend payout ratio* suatu perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan tentunya akan menaikkan permintaan akan saham tersebut dan menaikkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) membuktikan bahwa dividen (*DPR*) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham, begitu juga dengan penelitian oleh Musiana (2017) yang mengatakan bahwa dividen (*DPR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi keuangan, yang salah satunya ialah *dividend payout ratio*.

Berdasarkan uraian tentang dividen di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

H1 : Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity (ROE)*. *Return on equity* ialah ukuran kemampuan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (*EAT*) dengan total *equity* perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Return on equity yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan *equity* untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham dan Houston, 2006). *Return on equity* yang tinggi juga akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan kenaikan permintaan akan saham perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2015) dan Kamar (2017) mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Brigham dan Houston (2006) juga menyebutkan bahwa fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi keuangan, yang salah satunya ialah *return on equity*.

Berdasarkan uraian tentang profitabilitas di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan harga penutupan (*closing price*) historis dari saham-saham perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tahunan dan harga penutupan historis dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *idx.co.id*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang konsisten berada pada LQ45 periode Februari dan Agustus Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*, yang dibatasi dengan kriteria perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.

TABEL 3.1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang konsisten berada pada LQ45 periode Februari dan Agustus 2014-2016	33
Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen	(13)
Total Sampel	20

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ada 20 perusahaan dari 33 perusahaan. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2014 emiten dengan kode JSMR, LPKR, PGAS, SMRA,

dan TLKM tidak membagikan dividen. Pada Tahun 2015 emiten dengan kode AALI, ASRI, BMTR, MNCN, dan PTPP tidak membagikan dividen, dan pada Tahun 2016 emiten dengan kode ADHI, CPIN, dan SMGR juga tidak membagikan dividen. Rincian nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
15.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
16.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
17.	UNTR	United Tractors Tbk.
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini rumus-rumus mengenai perhitungan dari variabel yang diambil dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri dari dividen dan profitabilitas, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang berdiri sendiri (bebas) tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini ialah:

3.3.1.1 Dividen

Dividen dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) akhir tahun perusahaan periode 2014-2016. *Dividend payout ratio* menggambarkan proporsi atau persentase dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Berikut rumus perhitungan DPR (Saragih, dkk. 2005):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100 \%$$

3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Equity* (ROE) akhir tahun perusahaan periode 2014-2016. *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus perhitungan ROE (Brigham dan Houston, 2006):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, artinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain atau terikat dengan variabel lain yakni variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Harga Saham. Pengukuran variabel harga saham dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) akhir tahun perusahaan periode 2014-2016.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear, akan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2013). Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan Program SPSS 16.0.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.4.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan dari pengujian

ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel–variabel independen dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode *Durbin Watson (d)*. Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (Sanusi, 2011).

TABEL 3.3 KETERANGAN UJI AUTOKORELASI

Jika	Maka
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada autokorelasi negatif

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel x dan y. Dalam penelitian ini X1 ialah Dividen, X2 ialah Profitabilitas, dan Y ialah Harga Saham.

Berikut rumus garis regresi (Sudjana, 2005) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham Penutupan (*closing price*)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

X₂ = *Return on Equity (ROE)*

ε = Standar Error

3.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0. Untuk menentukan nilai f tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan perumusan hipotesis statistik :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1, X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X_1, X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

- a. Terima H_0 , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5%.
- b. Tolak H_0 , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5%.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Statistik T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 %. Perumusan statistik yang digunakan ialah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1, X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
2. $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X_1, X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

- a. Terima H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5%.
- b. Tolak H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja harga saham, kebijakan dividen, kinerja profitabilitas dan juga untuk mengkaji pengaruh dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Variabel dividen diwakilkan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan Profitabilitas diwakilkan dengan *Return on Equity (ROE)*. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perkembangan rata-rata harga saham perusahaan LQ45 selama Tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif. Terdapat 15% perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, 15% mengalami penurunan harga saham, dan 70% mengalami harga saham yang fluktuatif selama Tahun 2014-2016. Perkembangan rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan LQ45 selama Tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif. Terdapat 35% yang mengalami kenaikan *dividend payout ratio*, dan 65% dengan *dividend payout ratio* yang fluktuatif. Perkembangan rata-rata *return on equity* perusahaan LQ45 selama Tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif. Terdapat 5% yang mengalami kenaikan *return on equity*, 40% mengalami penurunan *return on equity*, dan 55% mengalami *return on equity* yang fluktuatif.

- b. Secara bersama-sama, dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Variabel harga saham mampu dijelaskan sebesar 21,9% oleh kedua variabel independen yaitu dividen (*DPR*), dan profitabilitas (*ROE*).
- c. Secara parsial, dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45, dengan demikian H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa kenaikan *DPR* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut, dan penurunan *DPR* akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.
- d. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45, dengan demikian H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa kenaikan *ROE* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut, dan penurunan *ROE* akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.
- e. Berdasarkan hasil penelitian, dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, berarti secara umum, investor menyukai saham-saham perusahaan dengan dividen (*DPR*) dan profitabilitas (*ROE*) yang tinggi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil

penelitian lebih akurat.

2. Bagi investor, sebaiknya mencari perusahaan yang dividen dan profitabilitasnya tinggi namun harus tetap menerapkan prinsip kelayakan investasi.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Return on Equity (ROE)* karena variabel tersebut dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Desiy Suhardi. 2013. *Pengaruh Cash Dividend (Dividen Tunai) Terhadap Harga Saham. Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Berzkalne, Irina, dan Elvira Zelgalve. 2014. "Return on Equity and Company Characteristics: An Empirical Study of Industries in Latvia". *The 8th International days of Statistics and Economics Journal*. Prague.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Ferdie. 2010. *Investor sibuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depte, Purmessur Rajshree, dan Boodhoo Roshan. 2009. "Signalling Power of Dividend on Firms' Future Profits A Literature Review". *International Interdisciplinary Journal*. New York: Nottingham University Business School (NUBS).
- Dissanayake, D. M. N. S. W. 2012. "The Determinants of Return on Equity: Evidences from Sri Lankan Microfinance Institutions". *Journal of Arts Science and Commerce*. Sri Lanka: University of Kelaniya.
- Elton, E. J, dan M. J Gruber. 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis. Fifth Edition*. New York: John Wiley.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Fernandus, Yoakim. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fitri, Rembulan Rahmadia, Muhammad Nadratuzzaman Hosen, dan Syafaat Muhari. 2016. "Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*. Vol. 6. No. 2.

- Gracelia, Dyta. 2017. Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayah, Restu, Sri Mangesti Rahayu, dan Achmad Husaini. 2015. "Penerapan Model Treynor Untuk Menentukan Pilihan Investasi Saham yang Efisien (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 22.No.1.
- Hidayati, Nur. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Jogjakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: PT Pustaka.
- Kamar, Karnawi. 2017. "Analysis of The Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in The Year of 2011-2015". *Journal of Business and Management*. Vol. 19. Ver. III.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting. Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Mardiyanto, Handoyono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Musiana. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Norman, David J. 2009. *The Definitive Guide to Trading Contracts For Difference*. Brittanian: Harrinman House Ltd.

Pramastuti, Suluh. 2007. Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Dividen *Signalling Theory* dan *Rent Extraction Hypothesis*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portfolio*. Jakarta: Erlangga.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Saragih, Ferdinand D, Adler H. Manurung, dan Jonni Manurung. 2005. *Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Shefrin, Hersh M, dan Meir Statman. 1984. "Explaining Investor Preference For Cash Dividends". *Journal of Financial Economics*. USA: University of Santa Clara.

Sjahrial, Dermawan. 2002. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudjana. 2005. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: PT. Tarsita.

Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sularso, R. Andi. 2003. "Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5.No.1. Hal 1-17.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Traub, Ellis. 2001. "Using ROE To Analyze Stocks: What You Need To Know About". AALL Journal.

Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting. IFRS Edition: 2nd Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Widiatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widodo, Saniman. 2007. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham Syariah* dalam Kelompok Jakarta *Islamic Index (JII)* Tahun 2003-2005. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponogoro.

-----, www.Idx.co.id (diakses Juni 2017)

-----, www.statistikian.com (diakses Oktober 2017)